

**PENANGANAN PERUBAHAN PERILAKU PADA KORBAN
PEMBULLYAN DI SMP NEGERI 2 KEDUNG BANTENG**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh :

**AMARIA RIZQA FATKHIA
NIM. 1423101007**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2021**

PENANGANAN PERUBAHAN PERILAKU PADA KORBAN PEMBULLYAN DI SMP NEGERI 2 KEDUNG BANTENG

Amaria Rizqa Fatkhia
NIM. 1423101007

ABSTRAK

Kejadian *bullying* remaja di sekolah bukan fenomena yang baru. Perilaku *bullying* terjadi di SMP Negeri 2 Kedung Banteng terjadi kepada tiga orang siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penanganan Perubahan Perilaku pada Korban Pembullyan Di SMP Negeri 2 Kedung Banteng .

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kedung Banteng. Sasaran pada penelitian ini adalah siswa sekolah yang menjadi korban *bullying* berinisial A, D dan P. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ditemukan bahwa bentuk perilaku *bullying* yang diterima korban di SMP Negeri 2 Kedung Banteng adalah *bullying* verbal, fisik, sosial dan kelompok. *Bullying* verbal dilakukan dengan memanggil dengan nama julukan, mengejek, memfitnah, menghasut korban untuk melanggar peraturan sekolah. *Bullying* fisik dilakukan dengan mengambil paksa barang korban, memukul, memalak, mendorong korban hingga jatuh, menyiram air ke korban, mengotori seragam korban dengan sengaja, dan menyudutkan korban. Bentuk *bullying* sosial yang dilakukan para pelaku yaitu mengucilkan siswa korban *bullying*, menghasut teman lain untuk menghindari korban dan mengejek korban di depan umum sehingga korban merasa semakin malu. *Bullying* kelompok dilakukan oleh pelaku dengan membully korban secara berkelompok.

Perubahan perilaku yang ditunjukkan siswa korban *bullying* pada penelitian ini adalah korban menjadi pemalu, rendah diri, motivasi belajar turun, merasa tidak berharga, menarik diri dari pergaulan, korban takut datang ke sekolah bahkan menolak untuk datang kesekolah, nilai akademik menurun karena sulit berkonsentrasi dalam belajar dan bahkan mempunyai keinginan untuk tidak melanjutkan sekolah karena tidak kuat dalam menghadapi tekanan-tekanan.

Bentuk penanganan perubahan perilaku terhadap korban *bullying* di sekolah adalah guru wali kelas dan guru BK memberikan pemahaman kepada korban *bullying* bahwa pernah dibully ketika sekolah tidak membuat seorang individu menjadi suram masa depannya. Korban diajarkan rasa optimis bahwa masih memiliki harapan terhadap masa depan mereka dan percaya bahwa individu mampu mengatasi permasalahan yang mereka hadapi di masa lalu.

Kata Kunci: *bullying* verbal, *bullying* fisik, *bullying* sosial, *bullying* kelompok, perubahan perilaku, korban *bullying*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Penulisan	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Perilaku	9
1. Pengertian	9
2. Jenis Perilaku	9
3. Bentuk Perilaku	10
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku	10
5. Pengukuran Perilaku	11
6. Perubahan Perilaku	12
B. <i>Bullying</i>	14
1. Pengertian	14
2. Jenis <i>Bullying</i>	17

3. Penyebab <i>Bullying</i>	18
C. Penelitian Terdahulu	21
D. Kerangka Berpikir	23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	25
B. Lokasi Penelitian.....	25
C. Sasaran Penelitian.....	27
D. Teknik Pemilihan Informan.....	27
E. Sumber Data	28
1. Data Primer	28
2. Data Sekunder	28
F. Metode Pengumpulan Data.....	28
1. Wawancara	28
2. Observasi	28
3. Dokumentasi	29
G. Metode Analisis Data	29
1. Tahap Pengumpulan Data	29
2. Tahap Kondensasi Data	30
3. Penyajian Data	30
4. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan.....	31
H. Validitas Data	31

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian	33
B. Profil Informan.....	34
C. Hasil Penelitian.....	35
D. Pembahasan	48
1. Bentuk Perilaku <i>Bullying</i> Didapatkan Korban di Sekolah	48
2. Perubahan Perilaku Korban <i>Bullying</i>	55
3. Penanganan Perubahan Perilaku Korban <i>Bullying</i>	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kejadian *bullying* pada remaja di sekolah saat ini bukanlah merupakan fenomena yang baru dan terdengar asing oleh telinga kita (Sari, 2010). Hal ini dapat terjadi setiap waktu tanpa kita menyadarinya dan umum terjadi dalam dunia pendidikan (Infodatin, 2018; Setyowati et al, 2018). Masa remaja merupakan periode yang penting bagi individu (Putro, 2017). Remaja merupakan masa transisi antara masa anak – anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional (Santrock, 2003), dengan rentang usia remaja adalah 10 tahun sampai 21 tahun menurut beberapa ahli (Diananda, 2018). Adapun batasan usia remaja berbeda-beda sesuai dengan sosial budaya setempat (Arsih, 2010). Setiap remaja memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Individu dalam masa remaja mengalami proses yang disebut mencari jati diri atau identitas, biasanya emosionalnya tidak stabil keadaanya, masa yang kritis, mulai mengembangkan dirinya, dan memiliki banyak masalah (Putro, 2017)

Fenomena *bullying* tidak hanya dilihat dari sudut pandang individu pelaku dan korban, tetapi hal itu lebih menitikberatkan pada aspek sosial yang melatarbelakangi fenomena tersebut terjadi (Schott, 2014). Iklim sosial sering menjadi indikator beberapa fenomena yang muncul di masyarakat. Termasuk *bullying*, korban mengalami kekerasan karena dianggap di luar lingkaran sosial pelaku *bullying*.

Poin *bullying* terletak pada fenomena sosial, Olweus (1999) mendefinisikan *bullying* sebagai masalah psikososial dengan menghina dan merendahkan orang lain secara berulang-ulang dengan dampak negatif terhadap pelaku dan korban *bullying* di mana pelaku mempunyai kekuatan yang lebih dibandingkan korban. Mengacu pada definisi *bullying* menurut Olweus (1999), Schott (2014) memetakan tiga poin yang terdapat pada definisi tersebut. Diantaranya adalah terkait *bullying* sebagai tindakan agresi individu, *bullying* sebagai kekerasan sosial, dan *bullying* sebagai dinamika kelompok disfungsi (Schott, 2014). *Bullying* merupakan tindakan agresif, baik secara fisik maupun verbal, yang dilakukan oleh individu (Schott, 2014). Tindakan tersebut dilakukan secara berulang kali, dan terdapat perbedaan kekuatan antara pelaku dan korban (Schott, 2014). Perbedaan kekuatan dalam hal ini merujuk pada sebuah persepsi terhadap kapasitas fisik dan mental (Schott, 2014). Selain itu, perbedaan kekuatan juga terdapat pada jumlah pelaku dan korban (Schott, 2014).

Bullying yang kerap terjadi di sekolah dilakukan oleh teman, guru, dan staf akademik, namun beberapa kasus yang ditemukan, seringkali *bullying* oleh teman. *Bullying* yang dilakukan oleh teman melibatkan beberapa orang yang terbentuk pada kelompok maupun individual. Seringkali, perbedaan pendapat antara individu dengan kelompok merupakan faktor yang menyebabkan *bullying* terjadi. Kondisi fisik, psikis, sosial (ekonomi, agama, budaya, dan jenis kelamin) merupakan beberapa faktor yang memicu *bullying* terjadi. Individu dengan gangguan pendengaran,

misalnya, mendapatkan penghinaan dikarenakan kondisi fisik. Dalam lingkaran pertemanan, individu sering bias dengan latar belakang teman. Mereka akan memilih status sosial berdasarkan tingkat ekonomi, agama, dan suku. Perbedaan status sosial yang dipermasalahkan menjadikan individu merasa rendah diri, sehingga tidak sedikit diantara mereka yang dihina. Sehingga, pihak korban lebih terlihat merasa lemah, pasif, dan pasrah. Berbeda dengan pihak pelaku, mereka melakukan kekerasan (Schott, 2014) dengan kualitas empati yang minim terhadap korban.

Prevalensi kejadian *bullying* meningkat setiap tahunnya dan terjadi di berbagai dunia. Jessamyn (2014) mengungkapkan pada tahun 2014 sebanyak 16,5% siswa di Amerika Serikat terpapar dengan perilaku *bullying*. Puhl (2015) menyatakan bahwa 11,3% sampai dengan 49,8% kasus *bullying* terjadi khususnya di sekolah dasar yakni pada usia 7 tahun hingga usia 13 tahun. Selain itu, George E (2013) menyatakan bahwa prevalensi *bullying* di Nigeria yang paling sering terjadi adalah *bullying* fisik sebanyak 34,2%.

Data dari Official Journal of the American of Pediatrics dengan judul Global Prevalence of Past – year Violence Against Children : A systematic Review and Minimum Estimates (2016). Rata – rata 50 % atau diperkirakan lebih dari 1 milyar anak – anak di dunia berusia 2 – 17 tahun, mengalami kekerasan fisik, seksual emosional, dan penelantaran di Kawasan Afrika, Asia, dan Amerika Utara mengalami kekerasan satu tahun terakhir (Infodatin, 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 29,8% anak usia 7-12 tahun dibully sejak pertama masuk sekolah. Bentuk tindakan yang sering dirasakan

adalah verbal 23,6%, fisik 29%, dan kehilangan. Sebanyak 8,1% anak, dibully setiap hari atau setiap minggu (OKN, 2012; Harmalinda et al, 2017). Berdasarkan data UNICEF (2014) menyatakan delapan dari 10 anak mengalami *bullying* dan kasus *bullying* Indonesia menempati urutan keempat dalam kasus kekerasan anak yang terjadi di Indonesia (KPAI, 2018).

Tindakan *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah menimbulkan banyak dampak baik secara psikologis maupun fisiologis. Tindakan kekerasan (*bullying*) yang dialami anak-anak adalah perlakuan yang akan berdampak jangka panjang dan akan menjadi mimpi buruk yang tidak pernah hilang dari ingatan anak yang menjadi korban. Dampak yang dialami anak-anak yang menjadi korban tindak kekerasan biasanya kurangnya motivasi atau harga diri, mengalami problem kesehatan mental, mimpi buruk, memiliki rasa ketakutan dan tidak jarang tindak kekerasan terhadap anak juga berujung pada terjadinya kematian pada korban (Suyanto, 2010).

Tridhonanto (2014) menjelaskan bahwa dampak negatif dari *bullying* itu sendiri adalah pelaku dan korban *bullying* akan sama-sama mengalami gangguan dengan kesehatan mentalnya. Pada pelaku, jika dilakukan terus menerus anak akan berpotensi menjadi pelaku kriminal sejak dini ataupun dikemudian hari. Sedangkan pada korban akan berdampak bagi kesehatan psikologis, fisiologis, dan penurunan prestasi akademik.

Tindakan *bullying* di sekolah dapat berupa intimidasi dari teman-teman atau pemalakan, pengucilan diri dari temannya. Hal ini dapat membuat anak menjadi malas pergi ke sekolah karena merasa terancam dan takut yang

pada perkembangannya akan mempengaruhi psikologis siswa, anak menjadi depresi tahap ringan dan tentunya akan berakibat pada hasil belajar di kelas.

Namun hal ini terkadang dianggap hal yang biasa dan baru meresponnya jika hal itu telah membuat korban terluka hingga membutuhkan bantuan medis dalam hal *Bullying* fisik. Sementara *Bullying* sosial, verbal dan elektronik masih belum ditanggapi dengan baik. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman akan dampak buruk dari *Bullying* terhadap perkembangan dan prestasi anak di sekolah dan belum dikembangkannya system anti *Bullying* di sekolah. Selain itu anak-anak juga masih jarang diberikan pemahaman tentang *Bullying* dan dampaknya.

Sekolah sebagai wadah pencetak sumberdaya manusia yang diharapkan mampu melanjutkan estafet pembangunan bangsa, proses yang terjadi didalamnya justru berisi penyiksaan dan kekerasan. Permasalahan *bullying* menjadi menarik untuk dibahas karena kekhawatiran diatas sehingga perlu dicarikan jalan keluar atau upaya mengatasinya. Terkait dengan upaya mengatasi permasalahan *bullying* dalam dunia pendidikan, konselor sebagai salah satu tenaga pendidik di sekolah dapat memainkan perannya. Selama ini beberapa upaya telah dilakukan oleh pihak sekolah bagi pelaku *Bullying* dengan memberikan hukuman/sanksi dan panggilan orang tua ke sekolah untuk bekerja sama memberikan penanganan. Namun, sejauh ini hasil yang dicapai belum maksimal, karena tidak disertai dengan perubahan perilaku dan sikap pelaku *Bullying*.

SMP Negeri 2 Kedung Banteng merupakan sekolah negeri yang terletak di kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas. Letaknya berada tidak jauh dari Purwokerto yang merupakan ibukota kabupaten. Pembullying juga terjadi di sekolah ini. Terdapat tiga korban pembullying yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Korban pertama berinisial A dibullying oleh salah satu teman sekelasnya mulai semester kedua kelas VII hingga kini kelas IX. Korban kedua berinisial D dibullying ketika kelas IX karena difitnah menjadi wanita panggilan. Korban ketiga berinisial P dibullying mulai kelas VIII karena dianggap kurang pergaulan (kuper). Ketiga korban ini dibullying secara verbal dan psikis.

Peran guru SMP Negeri 2 Kedung Banteng dalam menekan perilaku *bullying* diharapkan dapat memberikan layanan informasi sebagai layanan yang lebih dominan diberikan dilanjutkan dengan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok serta pemberian layanan konseling individu. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penyusun melakukan penelitian yang berkaitan dengan *bullying* pada anak sekolah. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2021. Penelitian ini mengambil judul Penanganan Perubahan Perilaku pada Korban Pembullying Di SMP Negeri 2 Kedung Banteng.

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja bentuk-bentuk perilaku *bullying* didapatkan korban di sekolah?
2. Apa saja perubahan perilaku yang ditunjukkan siswa korban *bullying*?

3. Apa saja bentuk penanganan perubahan perilaku terhadap korban *bullying* di sekolah?

C. Tujuan Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku *bullying* didapatkan korban di sekolah.
2. Untuk mengetahui perubahan perilaku yang ditunjukkan perubahan perilaku yang ditunjukkan siswa korban *bullying*.
3. Untuk mengetahui bentuk penanganan perubahan perilaku terhadap korban *bullying* di sekolah.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis yaitu diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi pengembangan ilmu administrasi negara khususnya dalam mengkaji tentang penanganan perilaku pada korban pembullying.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat menjadi bahan untuk pencegahan dan penanganan tindakan *bullying* di sekolah dan bahan referensi bagi guru mengenai tindakan *bullying* yang dapat terjadi di sekolah.

E. Sistematika Penulisan

Secara sistematika, penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA terdiri dari teori-teori yang dipakai. Teori tersebut mengenai perilaku dan tindakan *bullying*, kemudian penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN terdiri dari gambaran umum penelitian, hasil penelitian dan pembahasan yang membandingkan dengan penelitian terdahulu.

BAB V PENUTUP terdiri atas kesimpulan dan saran.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah.:

1. Bentuk perilaku bullying yang diterima ketiga korban di SMP Negeri 2 Kedung Banteng adalah bullying verbal, fisik, sosial dan kelompok. Bentuk bullying verbal yang dilakukan pelaku ke korban yaitu; (1) memanggil dengan nama julukan, (2) memanggil dengan kekurangan fisik, (3) memfitnah korban, (4) menghasut teman lain untuk mengolok-olok korban dan (5) menghasut korban untuk melanggar peraturan sekolah. Bentuk perilaku bullying fisik ini meliputi; (1) mengambil paksa barang korban, (2) memukul, (3) meminta uang dengan paksa, (4) mendorong korban hingga jatuh, (5) menyiram air ke korban, (6) mengotori seragam korban dengan sengaja, dan (7) menyudutkan korban. Bentuk bullying sosial yang dilakukan para pelaku yaitu mengucilkan. Pelaku akan mengucilkan siswa korban bullying, menghasut teman lain untuk menghindari korban dan mengejek korban di depan umum sehingga korban merasa semakin malu. Bullying kelompok dilakukan oleh pelaku. Para pelaku dalam melancarkan aksinya tidak pernah sendiri-sendiri, mereka selalu melakukannya bersamaan harus satu kelompok.
2. Perubahan perilaku yang ditunjukkan siswa korban bullying pada penelitian ini adalah korban bullying merasa takut, rendah diri, tidak nyaman, merasa tidak berharga, menarik diri dari pergaulan, penyesuaian sosial yang buruk dimana korban akan takut datang ke sekolah bahkan

menolak untuk datang kesekolah, nilai akademik menurun karena sulit berkonsentrasi dalam belajar dan bahkan mempunyai keinginan untuk tidak melanjutkan sekolah karena tidak kuat dalam menghadapi tekanan-tekanan.

3. Bentuk penanganan perubahan perilaku terhadap korban bullying di sekolah adalah guru wali kelas dan guru BK perlu memperhatikan bahwa guru perlu menindak lanjuti secara teratur dengan korban A mengenai kemajuan yang dibuat mengenai masalah ini sesudahnya. Hal ini juga harus didukung dengan meningkatkan kepercayaan diri kepada korban bullying. Guru perlu menyampaikan pada korban bullying bahwa apabila korban kembali mendapat bullying, korban dapat bercerita dan meminta bantuan tanpa rasa sungkan kepada orang lain yang dipercaya. Guru perlu memberikan pemahaman kepada korban bullying bahwa pernah dibully ketika sekolah tidak membuat seorang individu menjadi suram masa depannya. Korban perlu diajarkan rasa optimis bahwa masih memiliki harapan terhadap masa depan mereka dan percaya bahwa individu mampu mengatasi permasalahan yang mereka hadapi di masa lalu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang diberikan penulis adalah:

1. Bagi siswa, meningkatkan pengetahuan tentang *bullying* bahwa *bullying* itu bukan hanya penyerangan fisik, tetapi juga secara lisan seperti

mengejek sehingga dengan pengetahuan yang dimiliki siswa dapat mengendalikan dan mengontrol diri dengan baik dari perilaku *bullying* agar terwujud hubungan yang harmonis dalam pergaulan.

2. Bagi guru, mengajarkan akhlak bagi para siswa agar lebih mampu dalam mengendalikan diri seperti tidak berbicara kasar pada teman-temannya walaupun hal tersebut bersifat candaan karena jika menjadi kebiasaan akan sulit dihilangkan.
3. Bagi guru Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat memberikan konseling bagi murid-murid.
4. Bagi sekolah diharapkan dapat lebih meningkatkan pendidikan tentang perilaku *bullying* yang akhir-akhir ini menjadi masalah serius di bidang pendidikan. Pihak sekolah juga harus senantiasa mamantau dan mengontrol setiap perilaku negatif siswa agar tidak memberikan dampak yang lebih buruk di kemudian hari dengan lebih mempertegas peraturan-peraturan sekolah khususnya yang mengatur tentang perilaku kekerasan di lingkungan sekolah.
5. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi mengenai efek dari *bullying* verbal terkhususnya kepercayaan diri agar dapat membantu mencegah kejadian *bullying* di sekolah maupun disekitar kita.
6. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai data dasar (*evidence based*) untuk sarana perbaikan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan maupun mengembangkan penelitian agar

menambah jumlah sampel dan faktor-faktor yang mempengaruhi mengenai kepercayaan diri pada korban *bullying* verbal di usia remaja.

7. Bagi peneliti yang akan datang jika tertarik dengan topik masalah ini, disarankan untuk mengaitkan variabel *bullying* dengan faktor-faktor yang lain agar mendapat hasil yang lebih bermanfaat bagi penelitian terkait dengan tindakan *bullying*.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Coloroso, Barbara. 2006. *Penindas, Tertindas, dan Penonton. Resep Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU*. Jakarta: Serambi.
- Deva Prayunika. 2016. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Bullying di SMPN 11 Yogyakarta dan SMA Muhamadiyah Yogyakarta*. Skripsi Prodi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Keperawatan Universitas Muhamadiyah Yogyakarta
- Djuwita, R. 2006. Kekerasan Tersembunyi di Sekolah : Aspek –aspek psikososial dari bullying. Diakses 28 Maret 2020 dari www.didplb.or.id.
- Erlina, J.S. Dkk. 2019. Kemandirian Belajar Ditinjau Dari Kepercayaan Diri. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 8(2).
- Fitri, E. Dkk. 2018. Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 4(1), 1-5.
- George E, & Adeoye A. 2013. *Influence of Class Types And Home background and The Efficacy of Cognitive Self Instruction on Bullying Behavior of Nigeria Secondary Schools Students*. American Based Research Journal. Vol 2. ISSN, 2304-7151.
- Hakim, T. 2002. Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri. Jakarta: Puspa Swara.
- Herlina. 2013. *Bibliotherapy: Mengatasi Masalah Anak dan Remaja melalui Buku*. Bandung: Pustaka Cendekia Utama.
- Hermalinda, Dkk. 2017. Hubungan Karakteristik Remaja dengan Perilaku Bullying Pada Siswa SMP di Kota Padang. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, 12(1).
- Jessamyn G., Perlus, & Marry. 2014. *Trends in Bullying, Physical Fighting, and Weapon Carrying Among 6th- Through 10th-Grade Students From 1998 to 2010 Findings From a National Study*. Vol 104, hal: 6
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. 2016. *Rincian Data Kasus Berdasarkan Klaster Perlindungan Anak, 2011-2016* [Tabel Ilustrasi KPAI Juli 17, 2016]. <http://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-per-tahun/rincian-data-kasusberdasarkan-klaster-perlindungan-anak-2011-2016>. Diakses 28 Maret 2020
- Kundre, R. & Sefti R.. 2018. Hubungan *Bullying* Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Di SMP Negeri 10 Manado. *E-Journal Keperawatan*, 6 (1).
- Kustanti, E.R. 2015. Gambaran Bullying Pada Pelajar di Kota Semarang. *Jurnal Psikologi Undip*, 14(1).

- Lelly Resna. 2008. *Kupas Tuntas Bullying di Sekolah*, Makalah, Bandung
- Lestari, T. 2016. Verbal Abuse; Dampak Buruk dan Solusi Penanganannya pada Anak. Yogyakarta: Psikosain.
- Listiana, M. 2016. Peningkatan Kepercayaan Diri Peserta Didik Korban Bullying Melalui Konseling Individual Rational Emotif Behaviour Therapy Siswa Kelas VII SMPN 2 Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat. Skripsi. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Marela, G. Dkk. 2017. Bullying Verbal Menyebabkan Depresi pada Remaja SMA di Yogyakarta. *BKM Journal of Community Medicine and Public Health*, 33(1).
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nadhika Almira. 2018. *Bullying Dengan Rendah Diri Pada Siswa Kelas XI SMAN 5 Palembang*. Skripsi Program Studi Psikologi Islam Fakultas Psikologi Islam Universitas Islam Raden Fatah Palembang
- National Youth Violence Prevention Resource Center. 2002. *Facts for Teens: Bullying*. (Online). <http://www.safeyouth.org>. Diakses 28 Maret 2020
- Nengsih Sri Wahyuni. 2018. *Kecenderungan Cyberbullying Remaja Ditinjau Dari Kompetensi Sosial Dan Persepsi Terhadap Gaya Pengasuhan Authoritarian Orangtua*. Tesis. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
- Novy Puspitasari. 2018. *Peran Kepedulian Orangtua Dan Hubungan Guru-Siswa Terhadap Kecenderungan Perilaku Bullying Di Sd X Kota Yogyakarta*. Tesis. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
- Olweus, D. 1999. *Sweden. The nature of school bullying: A cross-national perspective*. London & New York: Routledge
- Prasetyo, A. B. E. 2011. Bullying di Sekolah dan Dampaknya bagi Masa Depan Anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1).
- Puhl, Rebecca M., & Joerg L. 2015. *Public attitudes about different types of antibullying laws: result from a national survey*. Vol 36, hal: 95-109
- Rabbani, F. & Rini L. 2018. Kepercayaan Diri pada Siswa yang menjadi Korban Bullying. Diakses dari <http://eprints.ums.ac.id/68252/>.

- Riauskina, I.I., Djuwita, R., dan Soesetio, S.R. 2005. "Gencet-gencetan" dimata siswa/siswi kelas 1 SMA: Naskah kognitif tentang arti, scenario, dan dampak "gencet-gencetan". *Jurnal Psikologi Sosial*, 12(01), 1-13.
- Rohma, J. 2018. Pembentukan Kepercayaan Diri Anak Melalui Pujian. *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, 2(1). DOI: 10.21274/martabat.2018.2.1.117-134.
- Sanders Cheryl E, and Phye Gary D. 2004 *Bullying: Implications for the Classroom*. California USA: Elsevier Academic Press
- Saripah, Ipah, 2006. *Program Bimbingan Untuk Mengembangkan Perilaku Proposional Anak*. UPI Bandung
- Schott, R. M., & Søndergaard, D. M. (Eds.). 2014. *School bullying: New theories in context*. Cambridge University Press.
- Sharp, Sonia., Smith. K. P. 1994. *Tackling Bullying iIn Your school: A Practical HandBook For Teachers*. Routledge, Tailor & Francis Group. New York
- Sisca Indriyati. 2018. *Analisis Perilaku Bullying Siswa SMA al-azhar 3 Bandar Lampung*. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Lampung
- Sle & Rigby, K. 2007. *Bullying in Schools: and what to do about it* (Revised and updated. Australia: Acer Press
- Sripurwaningsih, I. M. 2017. Hubungan Perundungan (Bullying) dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X SMA di Muhammadiyah 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2016/2017. Skripsi. Surakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Sucitarti, N. N. A. & Ni Luh P. U. S. 2018. Verbal Bullying Dalam Media Sosial. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*,6(2).
- Sugiharto, Indriani. 2009. *Layanan Responsif Bimbingan Dan Konseling Berbasis Model Transteori Untuk Menanggulangi Perilaku Bullying Siswa*. Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto,Bagong. 2010. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta :Kencana Prenanda Media Group
- Tridhonanto A. 2014. *Mengapa anak mogok sekolah*. Jakarta: Gramedia
- Yohana, L.S. 2017. *Optimisme Pada Siswa Korban Bullying*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.